

**KAJIAN DIVERSIFIKASI PANGAN POKOK PADA PETANI  
PADI RAWA LEBAK DI DESA KOTADARO II  
KECAMATAN RANTAU PANJANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
DEVIDA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

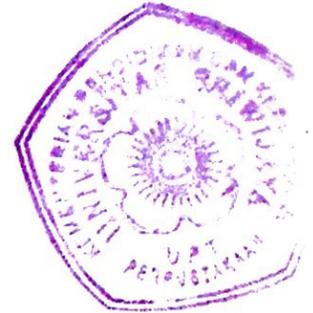
S  
633.1807

R. 26312/26873

Devi

le  
2014

**KAJIAN DIVERSIFIKASI PANGAN POKOK PADA PETANI  
PADI RAWA LEBAK DI DESA KOTADARO II  
KECAMATAN RANTAU PANJANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh  
**DEVIDA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

## SUMMARY

**DEVIDA.** The Study Of Staple Food Diversification at Rawa Lebak Rice Farmers in Kotadaro II village Rantau Panjang subdistrict Ogan Ilir Regency (Guided by **MARYATI MUSTOFA HAKIM** and **AMRUZI MINHA**).

The purposes of this study were 1) Described the staple food diversification at rawa lebak rice famers in Kotadaro II village Rantau Panjang subdistric Ogan Ilir regency. 2) Analyzed the factors that influenc the diversification of staple food at rawa lebak rice in Kotadaro II village Rantau Panjang subdistric Ogan Ilir Regency.

This study had been carried out in February 2013 until July 2013, using the survey method. The sampling method usung sample random sampling method (Simple Random Sampling) by taking 40 samples of 412 populations. The used was primary data, whicd collected directly by interviewing famers and the secondary data which obtain from chief village Kotadaro II office. Food Security Agency, Central Bureau of Statistics, Technical Implementation Unit (UPTD), and related literature.

The results showed that total of farm household incom was Rp18.463.225,24. This revenue consists of rice farming income and off-farming income . Rice farming income earned was Rp7.710.725,24 per year and income from outside rice farming was Rp10.752.500 per year.

The results of this study show that the level of consumption of rice farmers in Kotadaro II village was 110,16 kg/capita /year, and the proportion is 78,34 per cent

of total food consumption, and consumption diversification of 30,44 kg/capita /year in the proportion of 21,66 per cent. Kotadaro II Village have already done food diversification and the type of food consumption besides rice which consumed by Kotadaro II villagers, such as instant noodles, wheat flour, sagu, corn, cassava, potato, and bread but food besides this rice not to be used as a substitution thing which is more important.

The factors that affect staple food diversification significantly positive are household members, the wheat price, sagu price, and the factors that affect significantly negatively are rice price, instant noodles price, income, gender composition, and age of household members in this study.

**Keyword : Diversification, Income, Diversification factors**

## RINGKASAN

**DEVIDA.** Kajian Diversifikasi Pangan Pokok pada Petani Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir (dibimbing oleh **MARYATI MUSTOFA HAKIM** dan **AMRUZI MINHA**).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan diversifikasi pangan pokok pada petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. 2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diversifikasi pangan pokok pada petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2013, dengan menggunakan metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengambil 40 sampel dari 412 populasi yang ada. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari wawancara kepada petani contoh dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Kotadaro II, Badan Ketahanan Pangan, Badan Pusat Statistik, Unit Pelaksanaan Tehnis Dinas (UPTD), dan literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan total rumah tangga petani sebesar Rp18.463.225,24. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan usahatani padi dan pendapatan luar usahatani. Pendapatan usahatani padi yang diperoleh sebesar Rp7.710.725,24 per tahun dan pendapatan dari luar usahatani adalah sebesar Rp10.752.500 per tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras petani di Desa Kotadaro II sebesar 110,16 kg/kapita/tahun dengan proporsi 78,34 persen dari jumlah konsumsi pangannya, dan konsumsi diversifikasi sebesar 30,44 kg/kapita/tahun dengan proporsi 21,66 persen. Di Desa Kotadaro II sudah melakukan diversifikasi pangan dan jenis konsumsi pangan selain beras yang di konsumsi penduduk Desa Kotadaro II seperti, mie instan, tepung terigu, sagu, jagung, ubi kayu, kentang, dan roti akan tetapi pangan selain beras ini bukan digunakan sebagai barang substitusi yang lebih diutamakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi pangan pokok secara nyata positif adalah jumlah anggota rumah tangga, harga terigu, harga sagu, dan faktor yang berpengaruh nyata secara negatif adalah harga beras, harga mie instan, pendapatan, dan komposisi jenis kelamin, dan umur anggota rumah tangga pada penelitian ini.

**KAJIAN DIVERSIFIKASI PANGAN POKOK PADA PETANI  
PADI RAWA LEBAK DI DESA KOTADARO II  
KECAMATAN RANTAU PANJANG  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
DEVIDA  
05091001006**

**SKRIPSI**  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**pada**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**

**SKRIPSI**  
**KAJIAN DIVERSIFIKASI PANGAN POKOK PADA PETANI**  
**PADI RAWA LEBAK DI DESA KOTADARO II**  
**KECAMATAN RANTAU PANJANG**  
**KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh  
**DEVIDA**  
05091001006

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



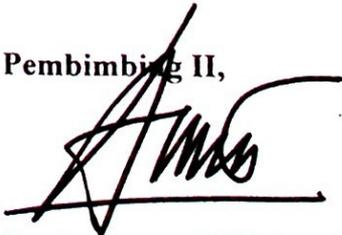
Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Indralaya, Desember 2013

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Pembimbing II,



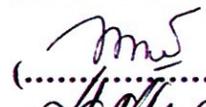
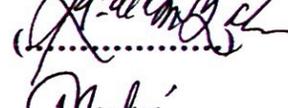
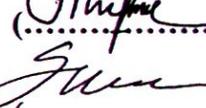
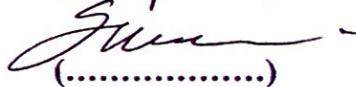
Dr. Ir. Amruzi Minha, M.Si.



Dr. Ir. Erizal Sodikan  
NIP.19600211 198503 1 002

Skripsi berjudul “Kajian Diversifikasi Pangan Pokok pada Petani Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir “ Oleh Devida telah diperiksa dan dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 19 Desember 2013.

**Komisi Penguji**

1. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.	Ketua	 (.....)
2. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.	Sekretaris	 (.....)
3. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.	Anggota	 (.....)
4. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.	Anggota	 (.....)
5. Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A.	Anggota	 (.....)

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Agribisnis**



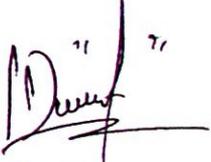
**Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.**  
**NIP. 19620510 198803 1 002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Desember 2013

Yang membuat pernyataan,



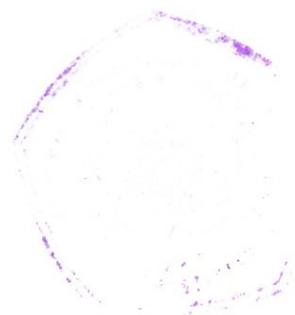
Devida

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Maret 1988 di Tanjung Atap, merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara. Orang tua bernama Amiruddin dan Azizah.

Pada tahun 2002, penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN I Tanjung Atap. Pendidikan sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2006 di MTS Sakatiga dan sekolah menengah umum diselesaikan pada tahun 2009 di SMAN I Indralaya.

Waktu masuk UNSRI, saya melalui jalur PMBK. Di sana terdapat dua pilihan. Pilihan pertama saya perguruan sekolah dasar dan pilihan kedua saya Agribisnis. Selama kuliah, penulis aktif menjadi pengurus diberbagai oraginisasi internal maupun eksternal seperti HIMUKTA, BWPI, BEMJ, astor dan tutor AMKAI, asisten pemberdayaan masyarakat dan pernah juga bekerja di AGROSHOP yang merupakan koperasi fakultas pertanian.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya Skripsi dengan judul Kajian Diversifikasi Pangan Pokok pada Petani Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir ini dapat terselesaikan. Tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan serta dorongan semangat dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahandaku Amiruddin, ibundaku Azizah, dan saudara-saudaraku (Oka, Kakakku, Yanto, Dahlia, Haidir, Sari, Riski, Mimin, Sakinah dan Adik Bayi Aqeelah), senantiasa mendoakan, membantu, mendampingi penulis, meluangkan waktu, dan selalu memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Muhammad Yazid, M.Sc.,Ph.D. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.

4. Seluruh staf dosen pengajar yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan kepada saya.
5. Bapak dan Ibu selaku dosen sekretaris dan penguji saya Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S., Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si., Ir. Nukmal Hakim, M.Si., dan Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A., yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayak, Tari, Windy, Anggita, Ade, Vivin, Tantri, Sulmi, Febriam, Rahmat, dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis angkatan 2009.
7. Kak Dedi, yuk yati, dan yuk ria yang telah banyak memberikan waktu dan bantuannya.
8. Semua guru-guru Madrasah Diniyah Aliyah yang telah banyak memberikan waktu dan bantuannya.
9. Semua pihak yang telah membimbing, membantu, dan mendorong dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dari Skripsi ini, dengan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga Skripsi ini dapat berguna nantinya.

Inderalaya, Desember 2013



Penulis



**DAFTAR ISI**

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Konsepsi Padi Rawa Lebak.....	11
2. Konsepsi Pangan.....	14
3. Konsepsi Konsumsi Beras.....	16
4. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	18
5. Konsepsi Pendapatan Keluarga.....	20
6. Konsepsi Diversifikasi Pangan.....	21
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Rumah Tangga.....	24
B. Model Pendekatan.....	25
C. Hipotesis.....	27

	Halaman
D. Batasan-batasan.....	28
 III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu .....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Penarikan Contoh.....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Metode Pengolahan Data .....	32
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	36
1. Lokasi dan Batasan Wilayah Administratif.....	36
2. Keadaan Topografi dan Penggunaan Lahan.....	37
3. Sarana dan Prasarana.....	38
4. Penduduk dan Mata Pencarian .....	41
5. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat .....	43
B. Karakteristik Petani Contoh .....	43
1. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh .....	44
2. Pendapatan Petani Contoh.....	45
3. Komposisi Jenis Kelamin Petani Contoh .....	51
4. Komposisi Umur Anggota Rumah Tangga Petani Contoh .....	52
C. Diversifikasi Pangan Pokok .....	53
1. Konsumsi Beras.....	56
2. Konsumsi Mie Instan.....	58
3. Konsumsi Terigu .....	58

	Halaman
4. Konsumsi Sagu.....	59
5. Konsumsi Jagung .....	60
6. Konsumsi Kentang .....	61
7. Konsumsi Ubi.....	62
8. Konsumsi Roti.....	63
D. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Pangan Pokok .....	63
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Pangan Pokok .....	63
2. Pengaruh Masing-masing Variabel Terhadap Diversifikasi Pangan Pokok .....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi, Kebutuhan Pangan, serta Perimbangan Pangan Sumatera Sealatan Tahun 2010 .....	5
2. Luas lahan rawa lebak per Kabupaten di Provinsi Sumsel 2011 .....	6
3. Luas lahan di kecamatan Rantau Panjang menurut jenis penggunaan lahan (ha) Tahun 2012.....	7
4. Tipologi Lahan Rawa Lebak di Desa Kotadaro II.....	37
5. Fasilitas Sarana Komunikasi di Desa Kotadaro II.....	38
6. Sarana Kesehatana di Desa Kotadaro II .....	38
7. Sarana Pendidikan di Desa Kotadaro II.....	39
10. Sarana Peribadatan di Desa Kotadaro II .....	40
11. Prasarana Air Bersih dib Desa Kotadaro II.....	41
12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
13. Komposisi Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Kotadaro II .....	44
14. Jumlah Sampel Berdasarkan Anggota Keluarga Berumur produktif dan Non-Produktif di Desa Kotadaro II.....	45
15. Biaya Variabel Usahatani Padi yang Dikeluarkan Petani di Desa Kotadaro II .....	48
16. Biaya Tetap Usahatani Padi yang Dikeluarkan Petani di Desa Kotadaro .....	49
17. Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi di Desa Kotadaro II.....	50
18. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Kotadaro II....	51
19. Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	52

	Halaman
20. Komposisi Umur Petani Contoh Menurut Tingkat Umur Tahun 2012. .....	53
21. Konsumsi Pangan Karbohidrat pada Petani Padi di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	55
22. Komposisi Ubi Kayu .....	62
23. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Substitusi Rumah Tangga di Desa Kotadaro II .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis .....	26
2. Grafik Konsumsi Pangan di Desa Kotadaro II Tahun 2012 .....	56
3. Gambar Peta Desa Kotadaro II .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang.....	77
2. Karakteristik Petani Contoh di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	79
3. Biaya Penyusutan Alat Petani Padi rawa Lebak di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	80
4. Biaya Tetap Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Tahun 2012 .....	83
5. Biaya Variabel Petani Contoh Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	84
6. Penerimaan Petani Contoh Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Tahun 2012 .....	87
7. Pendapatan Petani Contoh Padi Rawa Lebak di Desa Kotadaro II Tahun 2012 .....	88
8. Pendapatan Luar Usahatani Petani Contoh di Desa Kotadaro II Tahun 2012 .....	89
9. Total Pendapatan Keluarga Petani Contoh di Desa Kotadaro II Tahun 2012 .....	91
10. Konsumsi Diversifikasi Pangan Pokok Peatni Contoh di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	92
11. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pangan Pokok Peatni Contoh di Desa Kotadaro II Tahun 2012.....	101

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia pangan identik dengan beras karena hampir semua atau sebagian besar masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok dan sumber karbohidrat utama. Berkurangnya areal lahan pangan serta meningkatnya kebutuhan pangan terutama beras akibat penambahan jumlah penduduk menyebabkan pilihan pemenuhan kebutuhan pangan diarahkan pada pemanfaatan lahan rawa lebak, baik untuk kepentingan pertanian maupun untuk pemukiman penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Sumatera Selatan berjumlah 7.344.878 jiwa dan targetan kebutuhan pangan (padi) Sumatera Selatan sekitar 3,1 juta ton per tahun. Jika secara Nasional untuk memenuhi kebutuhan pangan 234 juta masyarakat Indonesia (BPS, 2010) maka targetan produksi padi tahun ini lebih dari 53,38 juta ton.

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan yang rumusannya adalah sebagai usaha mewujudkan ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi yang layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu (Krisnamurthi, 2003).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat mempertahankan hidup oleh karenanya pemenuh kebutuhan pangan bagi penduduk setiap waktu

merupakan hak azasi manusia. Dari berbagai jenis pangan pokok, beras merupakan salah satu jenis pangan yang paling strategis di Indonesia (Rosmawaty, 2005).

Menurut Purwono (2007), sampai saat ini ketergantungan pangan padi masih sangat besar. Total kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia hampir 60 persen dicukupi oleh beras. Ketergantungan pada padi seperti yang terjadi saat ini sangat tidak menguntungkan bagi kelangsungan ketahanan pangan nasional. Selain harus terus dilakukan usaha peningkatan produksi padi, program diversifikasi konsumsi pangan dengan sumber karbohidrat lain merupakan tindakan yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu mengenal jenis tanaman pangan lainnya.

Kebutuhan hidup yang lain, kebutuhan terhadap pangan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Namun, proporsi konsumsi masyarakat terhadap pangan akan semakin menurun dengan bertambahnya pendapatan bila dibandingkan dengan proporsi konsumsi pangan masyarakat kita masih dominan dibanding konsumsi non pangan. Konsumsi pangan sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda di antara komoditas. Seiring dengan meningkatnya pendapatan konsumen, proporsi konsumsi komoditas seperti daging, sayuran, buah dan makanan jadi cenderung meningkat dibanding konsumsi pangan lain seperti padi-padian dan umbi-umbian (Husodo, 2004).

Menurut Hasanuddin dan Oka (2003), tingginya tingkat pendapatan rumah tangga menyebabkan masyarakat senantiasa mengganti konsumsi beras dengan bahan pangan lainnya seperti terigu, sagu, mie instan, dan berbagai makanan siap saji lainnya. Selain menggantikan beras dengan bahan pangan lainnya, masyarakat juga bisa mengganti beras yang dikonsumsi dengan mutu dan kualitas beras yang lebih baik, maka akan lebih variatif lagi jenis dan kualitas beras yang lebih baik.

Diversifikasi pangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketergantungan pada beras. Diversifikasi pangan hendaknya tidak hanya meningkatkan produksi berbagai macam bahan pangan saja, namun yang terpenting adalah merubah truktur bahan pangan yang dikonsumsi. Dengan demikian penganekaragaman pangan bukan saja dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap beras, tetapi juga untuk peningkatan mutu gizi makanan rakyat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan upaya peningkatan produksi padi, penganekaragaman/diversifikasi pangan merupakan alternatif yang paling rasional untuk memecahkan permasalahan kebutuhan pangan (khususnya karbohidrat). Penataan pola makan yang tidak tergantung pada satu sumber pangan (beras), memungkinkan tumbuhnya ketahanan pangan pada masing-masing keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan Nasional (Ariani. 2006).

Program diversifikasi pangan bertujuan untuk menggali dan meningkatkan penyediaan berbagai komoditas pangan sehingga terjadi penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain dengan meningkatkan usaha diversifikasi secara horizontal melalui pemanfaatan sumber daya yang beraneka ragam, dan diversifikasi vertikal melalui pengembangan berbagai hasil olahan pertanian serta diversifikasi regional melalui upaya penganekaragaman produk yang dihasilkan untuk dikonsumsi berdasarkan potensi pangan lokal.

Program diversifikasi konsumsi pangan dapat diusahakan secara simultan di tingkat Nasional, regional (daerah) maupun daerah. Upaya untuk mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan sudah dirintis sejak awal dasawarsa enam puluhan,



dimana pemerintah menyadari pentingnya dilakukan diversifikasi konsumsi pangan. Saat itu pemerintah mulai menganjurkan konsumsi bahan-bahan pangan pokok selain beras dengan jagung, sehingga ada dua arti, yaitu campuran beras dengan jagung dan pergantian konsumsi beras pada waktu-waktu tertentu dengan jagung. Kebijakan ini ditempuh sebagai reaksi terhadap krisis pangan yang terjadi saat itu (Raharjo, 1993).

Pemerintah merencanakan kebijaksanaan diversifikasi konsumsi pangan melalui Inpres No. 14 tahun 1974 tentang Unit Perbaikan Menu Makanan Rakyat (UPMMR), dan disempurnakan melalui Inpres No. 20 tahun 1979 di akhir Pelita I (1974). Namun dalam perjalanannya, tujuan diversifikasi konsumsi pangan lebih ditekankan sebagai usaha untuk menurunkan tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan hanya diartikan pada penganekaragaman pangan pokok, tidak pada penganekaragaman pangan secara keseluruhan, sehingga banyak bermunculan berbagai pameran dan demo masak-memasak yang menggunakan bahan baku non beras seperti dari sagu, jagung, singkong atau ubikayu dan ubijalar, dengan harapan masyarakat akan beralih pangan non beras. Usaha tersebut kurang berhasil untuk mengangkat citra non beras dan mengubah pola pangan pokok masyarakat (Kasryno et al, 1993).

Pola makan masyarakat sebenarnya telah beragam, walaupun tingkatannya masih belum seperti yang diharapkan, terutama dalam standar kualitas dan kuantitas makanannya. Dalam hal ini diversifikasi pola makan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pendidikan dan pengetahuan serta ketersediaan dan keterjangkauan. Disamping itu terdapat pula pengaruh lintas budaya terutama akibat globalisasi yang signifikan. Dengan demikian tingkat

keanekaragaman pangan akan berbeda menurut kelompok masyarakat. Pola makan yang beragam diduga lebih disebabkan karena peningkatan pendapatan dan sebagai hasil komunikasi antara produsen (industri) pangan dan konsumen, yang sebenarnya tidak ditujukan untuk mendorong keanekaragaman pangan masyarakat tetapi untuk mempromosikan produk yang dihasilkan. Program Diverisifikasi konsumsi pangan yang dilakukan selama ini cenderung didominasi oleh peran pemerintah (pusat) (Pakpahan dan Suhartini, 1989).

Menurut data produksi dan kebutuhan beras, tidak semua daerah Sumatera Selatan mengalami surplus beras, ada beberapa daerah yang mengalami defisit beras yang disebabkan daerah tersebut bukan daerah pertanian melainkan daerah perkebunan dan perdagangan atau perkotaan, serta jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan hasil pertanian. Berikut Tabel produksi, kebutuhan pangan dan perimbangan pangan Sumatera Selatan tahun 2010.

Tabel 1. Produksi, Kebutuhan Pangan, serta Perimbangan Pangan Sumatera Selatan Tahun 2010

No	Kabupaten	Produksi (ton)	Kebutuhan (ton)	Perimbangan (+/-)
1	Palembang	9.178	97.969	-88.790
2	Musi Banyuasin	174.511	37.937	136.574
3	Banyuasin	522.357	50.514	471.843
4	Ogan Ilir	117.969	25.682	92.286
5	OKI	346.749	49.000	297.748
6	OKU Timur	314.324	41.114	273.209
7	OKU	38.328	21.809	16.519
8	OKU Selatan	59.940	21.467	38.473
9	Muara Enim	119.245	48.397	70.847
10	Lahat	79.847	24.959	54.887
11	Musi Rawas	160.481	35.396	125.084
12	Pagar Alam	15.420	8.520	6.900
13	Prabumulih	3.264	10.911	-7.646
14	Lubuk Linggau	10.524	13.568	-3.044
15	Empat Lawang	66.249	14.881	51.367
Jumlah		2.038.386	502.124	1.536.257

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan, 2012, (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa Ogan Ilir merupakan Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki urutan tertinggi ke tujuh produksi beras sebesar 117.969 ton dengan kebutuhan konsumsi beras sebesar 25.682 ton, setelah Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering Ilir Timur, Musi rawas, dan Musi Banyuasin. Sedangkan Kabupaten yang memiliki produksi beras terendah adalah Prabumulih sebesar 3.264 ton dengan Konsumsi beras sebesar 10.911 ton.

Luas lahan rawa lebak di Indonesia diperkirakan seluas 13,3 juta ha yang terdiri dari 4,2 juta ha rawa lebak dangkal, 6,07 juta ha lahan rawa lebak tengahan dan 3,0 juta ha rawa lebak dalam, lahan-lahan tersebut tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya. Di pulau Sumatera sendiri, lahan rawa lebak yang terluas terdapat di Provinsi Sumatera Selatan, yakni mencapai 2,98 juta ha. Namun lahan rawa lebak yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman padi di Sumatera Selatan baru baru seluas 368.690 ha, yang terdiri dari 70.908 ha lebak dangkal; 129.103 ha lebak tengahan, dan 168.670 ha lebak dalam. Artinya luas areal rawa lebak Sumatera Selatan yang belum dimanfaatkan seluas 2,60 juta ha (Noor, 2007).

Tabel 2. Luas lahan rawa lebak per Kabupaten di Provinsi Sumsel 2011

No	Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	OKU	6.702	2,22
2	OKI	90.221	29,96
3	Muara Enim	22.323	7,41
4	Musi Rawas	10.529	3,49
5	MUBA	27.215	9,05
6	Banyuasin	51.096	16,96
7	OKU Timur	21.347	7,08
8	Ogan Ilir	63.503	21,08
9	Palembang	7.378	2,45
10	Prabumulih	793	0,26
Jumlah		301.107	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2012.

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan rawa lebak yang paling tinggi adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) sebesar 90.221 ha atau sebesar 29,96 persen, luas lahan yang terendah kedua adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) sebesar 6.702 ha atau sebesar 2,22 persen, dan luas lahan rawa lebak yang paling rendah adalah Kabupaten Prabumulih dengan sebesar 793 ha atau sebesar 0,26 persen.

Tabel 3. Luas lahan di kecamatan Rantau Panjang menurut jenis penggunaan lahan (ha) 2012

No	Desa	Luas Wilayah (ha)	Luas Lahan Sawah Rawa Lebak (ha)	Luas Bukan Lahan Sawah Rawa Lebak (ha)	Luas Untuk Bukan Pertanian (ha)
1	Rantau panjang Ilir	485	443	29	13
2	Rantau panjang Ulu	424	397	17	10
3	Jagolano	420	385	22	13
4	Ketapang I	268	203	53	12
5	Ketapang II	263	205	45	13
6	Kotadaro I	403	354	36	13
7	Arisan Deras	281	237	37	7
8	Kotadaro II	465	408	43	14
9	Sejangko I	248	221	14	13
10	Sejangko II	222	197	12	13
11	Jagaraja	388	366	12	10
12	Sungai Rotan	218	196	11	11
Jumlah		4.085	3.612	331	142

Sumber: UPTD Kecamatan Rantau Panjang 2012

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa luas wilayah yang paling luas adalah Desa Rantau Panjang Ilir sebesar 485 hektar, yang telah diusahakan rawa lebak adalah 443 hektar, luas lahan bukan sawah rawa lebak sebesar 29 hektar dan luas lahan bukan untuk pertanian adalah 13 hektar, tetapi hasil produksinya rendah dibandingkan dari Desa Kotarado II. Desa Kotadaro II memiliki luas wilayah sebesar 465 hektar, yang telah diusahakan di lahan rawa lebak adalah 408 hektar, luas lahan bukan sawah rawa lebak adalah 43 hektar, dan luas lahan bukan

pertanian sebesar 14 hektar, tetapi Desa ini memiliki hasil produksi yang tinggi bila dibandingkan dari Desa-desa yang lainnya. inilah alasan saya memilih Desa Kotadaro II untuk penelitian (UPTD Kecamatan Rantau Panjang, 2012).

Desa Kotadaro II ini hasil produksi padinya sangat bagus, dari usahatani inilah mereka dapat memenuhi semua kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Selain berusahatani padi rawa lebak, para petani di Desa Kotadaro II juga berusahatani *non* padi dan palawija seperti tanaman hortikultura dan juga memiliki pekerjaan sampingan lainnya diluar bidang usahatani seperti beternak, menangkap ikan, ojek maupun pedagang guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehubungan dengan itu, menarik sekali untuk dilakukan penelitian mengenai diversifikasi pangan pokok dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diversifikasi pangan pokok di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu penyebab meningkatnya jumlah konsumsi beras adalah penambahan penduduk yang lebih cepat dari pada produksi bahan pangan hanya bertambah menurut deret hitung. Selain itu, hal lain yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi beras, diantaranya naiknya pendapatan penduduk, jumlah anggota rumah tangga, pergeseran pola konsumsi pangan, dan jumlah pangan pengganti. Menurut Mulyana (2007), tingkat konsumsi beras dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan harga beras.

Penduduk yang berpendapatan rendah memiliki pola konsumsi yang lebih mengutamakan barang-barang primer dari pada barang lainnya. Meningkatnya pendapatan konsumen memungkinkan terjadinya peningkatan konsumsi terhadap

barang-barang sekunder dan tersier. Sebaliknya apabila pendapatan penduduk mengalami penurunan atau kemampuan daya beli konsumen menurun (sebagai akibat naiknya harga-harga), maka penduduk akan cenderung mengkonsumsi barang lain sebagai pengganti (substitusi). Khusus untuk komoditi beras, apabila pendapatan meningkat, konsumen cenderung akan meningkatkan kualitas beras yang dikonsumsi (Yuni, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana diversifikasi pangan pokok pada petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diversifikasi pangan pokok pada petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan diversifikasi pangan pokok pada petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diversifikasi pangan pokok pada petani padi rawa lebak di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran mengenai diversifikasi pangan pokok pada petani padi di Desa Kotadaro II Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa didaerah lain.
3. Sebagai pertimbangan bagi penentu kebijakan, seperti pemerintahan daerah khususnya pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.
4. Sebagai pengalaman peneliti untuk kemajuan dimasa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andaiyani. 2010. Pengertian Konsumsi Menurut Para Ahli. (Online). [http://id.Shvoong. Com](http://id.Shvoong.Com), diakses 23 Maret 2011.
- Antara. 2010. Kebutuhan Pangan Untuk Masyarakat Penduduk di Kota. (Online) [http://www. Sinartani. Com/informasi-terkini/sorotan/653](http://www.Sinartani.Com/informasi-terkini/sorotan/653). Html. Diakses 25 Mei 2011.
- Ariani, M. 2006. Diversifikasi Konsumsi Pangan Masih Wacana. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian* Vol. 28 No. 3. Bogor.
- Badan Dimas Ketahanan Pangan. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Ketahanan Pangan. 2009. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Ketahanan Pangan. 2012. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Luas Panen, Produktivitas, Produksi Tanaman Padi Seluruh Provinsi. (Online). (<http://www.bps.go.id/> diakses 9 Januari 2013).
- Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir. 2012. Konsumsi Rata-rata per Kapita Setahun Beberapa Makanan di Indonesia, 2008-2012.(Online).(<http://www.deptan.go.id/> diakses tanggal 11 September 2013).
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2012. Monografi Balai Penyuluhan Pertanian Kotadaro II Tahun 2012 (tidak dipublikasikan).
- Cahyaningsih, Badry. 2005. Analisis Produksi Tanaman Padi IR 64 Pada Media Apung Sabut Kelapa Untuk Tanaman Padi di Lahan Rawa (Skripsi). Jurusan Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2012. Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Rawa. 1992. Kebijakan Departemen Pekerjaan Umum dalam Rangka Pengembangan Daerah rawa.

- Febriani. 2006. Pendapatan Petani padi Lebak dan Kinerja Berbagai Lembaga Pertanian di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Hadisapoetra. 1978. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hakim, MM. 2013. Analisis Prilaku Konsumsi Beras dan Substitusinya pada Rumah Tangga Daerah Surplus dan Defisit Produksi Beras di Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi. Universitas Sriwijaya (tidak Dipublikasikan).
- Hasanuddin, A dan Oka, A. 2003. Ketahanan dan Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pengembangan Inovasi Teknologi Padi. Lokakarya Seminar Penelitian dan Pengembangan Padi Universitas Hasanuddin. Makassar 27–28 Agustus.
- Hermanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hermanto, F. 2002. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hermawan. 1994. Pengembangan Lahan Rawa Lebak. Bina Aksara. Jakarta.
- Husodo. 2004. Budidaya dan Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ismet. 2004. Ketahanan Pangan dan Liberalisasi Perdagangan. Majalah Pangan Nomor 43/XIII/Juli 2004. Puslitbang Bulog. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2003. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartasaputra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Kasryno. 2004. Ketahanan Pangan dan Liberalisasi Perdagangan. Majalah Pangan Nomor 43/XIII/Juli 2004. Puslitbang Bulog. Jakarta.
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganeka-Ragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan. Jurnal Ekonomi Rakyat. (Online). [http://www. Ekonomi rakyat. Orang](http://www.Ekonomi rakyat. Orang), diakses 25 Februari 2011.
- Mubyarto. 1981. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 1991. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. BPFE. Universitas Gajah Mada.
- Noor, M. 2007. Rawa Lebak: Ekologi, Pemanfaatan dan Pengembangannya. Grafindo. Jakarta.

- Pakpahan dan Suhartini. 1989. Penganeka-Ragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. (Online). [http://www. Ekonomi rakyat. Orang](http://www.Ekonomi rakyat. Orang), diakses 25 Februari 2013.
- Pakpahan dan Suhartini. 1990. Penganeka-Ragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. (Online). <http://www. Ekonomi rakyat. Orang>, diakses 25 Februari 2013.
- Purwono dan Purnamawati, H. 2009. *Budidaya dan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwono dan Purnamawati. 2007. *Budidaya dan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Raharjo. 1993. Analisis keberagaman usaha rumahtangga pertanian diberbagai agro ekosistem lahan marjinal. Makalah Seminar Nasional Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Tentang Tantangan dan Peluang Peningkatan Kesejahteraan Petanidi Bogor tanggal 19 November 2008. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kesejahteraan Petani. Dinas Pertanian.
- Rahim, A. Dan Diah, R.D.H. 2007. *Ekonometrika Pertanian Pengantar Teori Dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramadona. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Substitusi. *Kota Bogor*. Vol. 23. No. 2 Oktober.
- Rasyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ridwan dan Suharto. 2010. *Mikro Ekonomi*. Edisi ke dua. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Rosmawati. 2005. Analisis Srpul dan Distribusi Pemasaran Beras Petani Kecamatan Buay Madang. Tesis PPS Unsri Palembang (tidak dipublikasikan).
- Shim, J.K Dan J.G, Siegel. 1992. *Modern Cost Managemen And Analysis*. Barron's Education Series. Inc.250 Wireless Boulevard Hauppauge. New York.
- Sjarkowi, F dan M, Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV Baldad Grafiti Press. ISBN: 1979-96207-1-6. Palembang.
- Soekartawi. 2005. *Agibisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Pers: Jakarta.

- Soekirman. 1991. Daftar Komposisi Bahan Makanan. (online). (<http://Soekirman.Blog.Undip.Ac.Id/1991/04/13/daftar-komposisi-bahan-makanan-dkbm/>, diakses 10 Juni 2013).
- Sugeng, HR. 1981. Bercocok Tanam Padi. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Suhardjo. 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumodi Ningrat dan Suryati. 2006. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Pusat Kota dan Pinggiran Kota Palembang. Skripsi pada fakultas pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- UPTD. 2012. Pertanian Perkebunan Dan Kehutanan Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya.
- Yuni. 1990. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta.
- Yusi dan Umiyati. 2010. Ekonometrika Teori Aplikasi. Yogyakarta. Ekonisia.